

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data hasil penelitian dimaksudkan untuk menyajikan gambaran umum mengenai penyebaran atau distribusi data. Skor yang dihasilkan telah diolah dari data mentah dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu skor rata-rata dan simpangan baku atau standar deviasi.

Berdasarkan jumlah variabel dan merujuk kepada masalah penelitian, maka deskriptif data dapat dikelompokkan menjadi dua bagian sesuai dengan jumlah variabel penelitian. Kedua bagian tersebut adalah kebiasaan belajar sebagai variabel independen dan hasil belajar sebagai variabel dependen. Hasil perhitungan statistik deskriptif masing-masing variabel secara lengkap dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Data Hasil belajar (Variabel Y)

Data hasil belajar diperoleh dari data sekunder yang merupakan hasil dari dan nilai mid semester mata pelajaran kewirausahaan dari 59 responden.

Ke- 59 responden tersebut merupakan siswa kelas X1 penjualan semester genap di SMK Negeri 10 Jakarta Timur. Berdasarkan pengolahan data sekunder diperoleh skor terendah 70 dan skor tertinggi 83 skor rata-rata 75.75 varians (S^2) sebesar 10.30 dan simpangan baku (S) sebesar 3.21 (proses perhitungan lihat pada lampiran 13.)

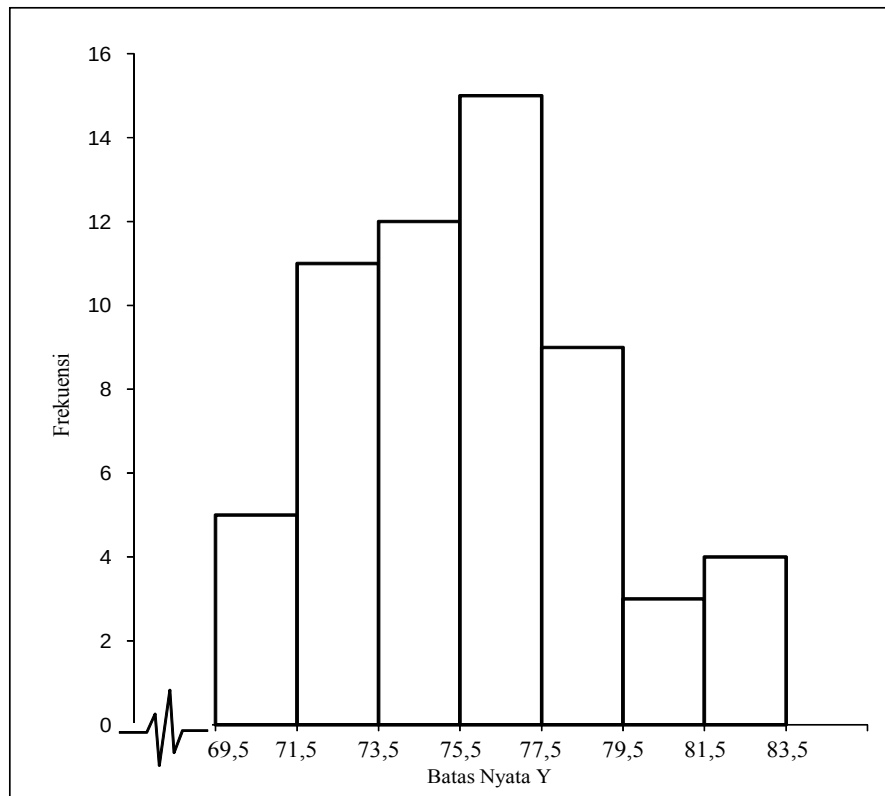
Distribusi frekuensi data hasil belajar dapat dilihat di bawah ini, rentang skor 13 banyak kelas interval adalah 7 kelas dan panjang kelas adalah 2 (proses perhitungan lihat pada lampiran16.)

Tabel IV.1
Distribusi Frekuensi (Variabel Y)

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
70 - 71	69.5	71.5	5	8.47%
72 - 73	71.5	73.5	11	18.64%
74 - 75	73.5	75.5	12	20.34%
76 - 77	75.5	77.5	15	25.42%
78 - 79	77.5	79.5	9	15.25%
80 - 81	79.5	81.5	3	5.08%
82 - 83	81.5	83.5	4	6.78%
			59	100%

Sedangkan histogram tabel variabel hasil belajar dapat digambarkan seperti pada gambar IV.1.

Gambar IV.1
Histogram Hasil Belajar



GRAFIK HISTOGRAM
VARIABEL Y (HASIL BELAJAR SISWA)

Berdasarkan grafik pada gambar IV.1 dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi (hasil belajar) yaitu 15 yang terletak pada kelas interval ke 4 yakni antara 76-77 dengan frekuensi relatif 25.42 %. Dan frekuensi terendahnya yaitu 3 yang terletak pada kelas interval ke 6 yakni antara 80 - 81 dengan frekuensi relatif 5.08%.

2. Kebiasaan Belajar (Variabel X)

Kebiasaan belajar diperoleh melalui instrumen penelitian berbentuk skala likert oleh 59 orang responden. Ke - 59 orang responden tersebut merupakan siswa kelas XI Penjualan semester ganjil di SMK Negeri 10 Jakarta Timur. Berdasarkan pengolahan data dari pengisian instrumen berbentuk skala likert diperoleh skor terendah 103 dan skor tertinggi 133 skor rata-rata 117.93 varians (S^2) sebesar 58.44 dan simpangan baku (S) sebesar 7.64 (proses perhitungan lihat pada lampiran 13)

Distribusi frekuensi data kebiasaan belajar dapat dilihat di bawah ini, rentang skor 30, banyak kelas interval adalah 7 kelas dan panjang kelas adalah 5 (proses perhitungan lihat lampiran 14)

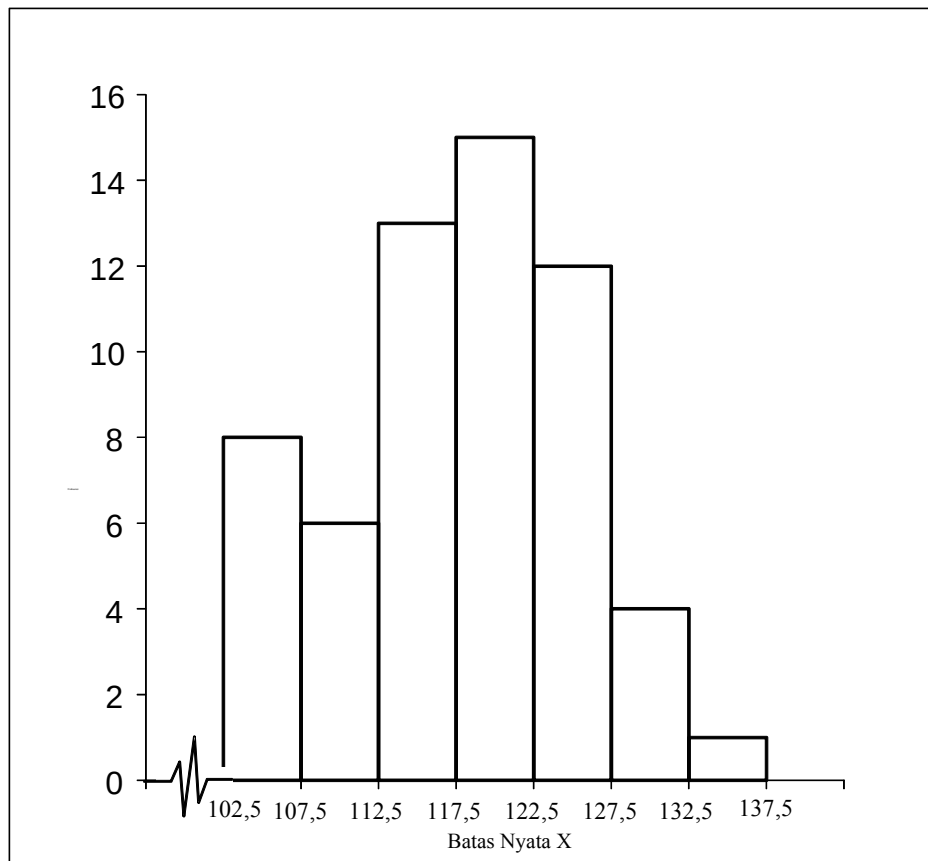
Tabel IV. 2
Distribusi Frekuensi (Variabel X)

Untuk mempermudah penafsiran data kebiasaan belajar dapat dilihat pada gambar IV.2.

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
103 - 107	102.5	107.5	8	13.56%
108 - 112	107.5	112.5	6	10.17%
113 - 117	112.5	117.5	13	22.03%
118 - 122	117.5	122.5	15	25.42%
123 - 127	122.5	127.5	12	20.34%
128 - 132	127.5	132.5	4	6.78%
133 - 137	132.5	137.5	1	1.69%
			59	100%

Untuk mempermudah penafsiran data kebiasaan belajar dapat dilihat pada gambar IV.2.

Gambar IV.2
Histogram Kebiasaan Belajar



GRAFIK HISTOGRAM
VARIABEL X (KEBIASAAN BELAJAR SISWA)

Berdasarkan grafik pada gambar IV.2 dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi (Kebiasaan Belajar) yaitu 15 yang terletak pada kelas interval ke 4 yakni antara 118-122 dengan frekuensi relatif 25.42%. Dan frekuensi terendahnya yaitu

1 yang terletak pada kelas interval 7 yakni antara 133 - 137 dengan frekuensi relatif 1.69%.

Untuk menentukan menentukan tinggi rendahnya rata-rata tingkat kebiasaan belajar, dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut:

a) Mencari rentang nilai rata-rata untuk kategori sedang, diperoleh dengan cara rata-rata skor kebiasaan belajar dikurangi simpangan baku dan rata-rata skor ditambah simpangan baku. Hasilnya:

$$117,93 - 7,64 = 110,29$$

$$117,93 + 7,64 = 125,57$$

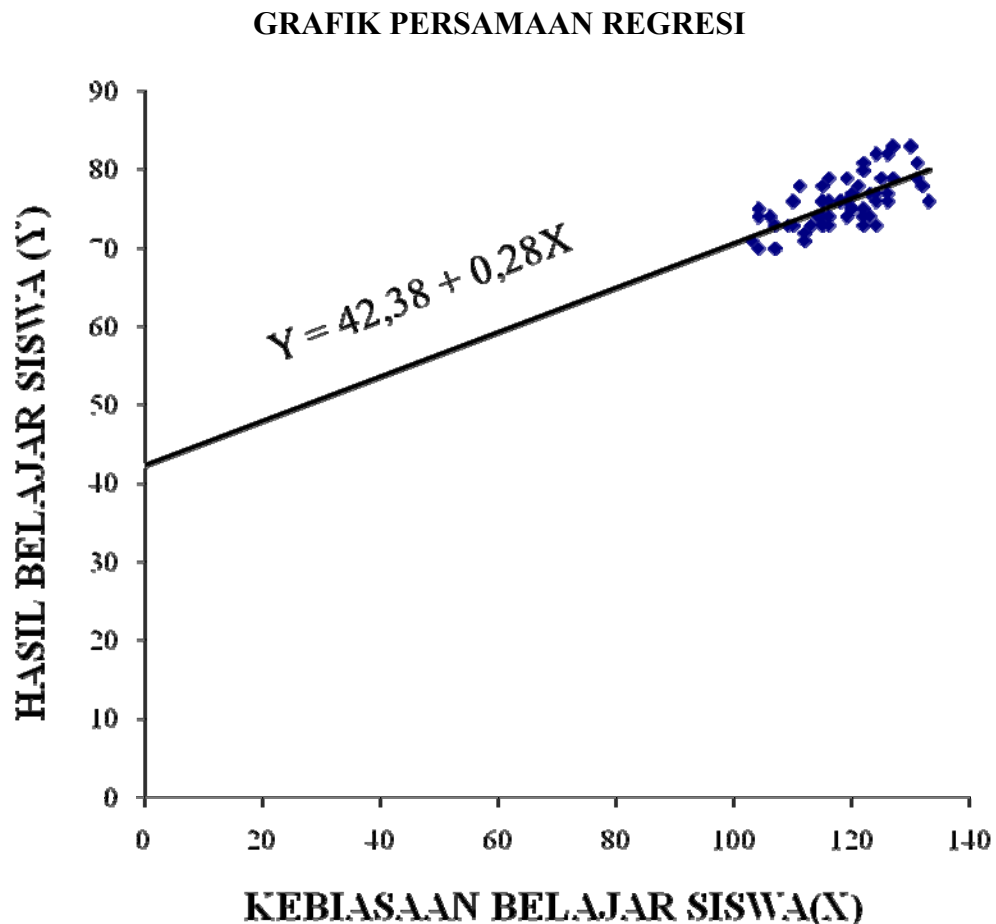
b) Menentukan rentang nilai rata-rata untuk kategori tinggi yaitu skor berada di atas 118 atau ≥ 119 sampai skor tertinggi, dengan demikian skor untuk kategori tinggi berada antara 118 – 122.

c) Menentukan rentang nilai rata-rata untuk kategori rendah yaitu skor berada di bawah 133 atau ≤ 134 sampai skor terendah, dengan demikian skor untuk kategori rendah berada antara 133 – 137.

B. Persamaan Garis Regresi

Analisis regresi linier sederhana terhadap pasangan data penelitian antara variabel kebiasaan belajar (variabel X) dengan hasil belajar (variabel Y) menghasilkan koefisien regresi sebesar 0.28 dan konstanta 42.38. Dengan demikian bentuk hubungan variabel X dan variabel Y memiliki persamaan regresi sebagai berikut $\hat{Y} = 42.38 + 0.28X$ (proses hitungan lihat pada lampiran 19).

Persamaan garis regresi $\hat{Y} = 42.38 + 0.28X$ dapat digambarkan pada gambar IV.3



Gambar IV.3
Persamaan Garis Regresi
($\hat{Y} = 42.38 + 0.28X$)

C. Pengujian Persyaratan Analisis

Pengujian normalitas variabel dilakukan untuk menguji apakah galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas galat taksiran regresi Y atas X dilakukan dengan uji lilliefors pada taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$), untuk sampel sebanyak 59 orang responden. Dengan

kriteria pengujian berdistribusi normal apabila $L_{hitung} (Lo) < L_{tabel} (Lt)$ dan jika sebaliknya, maka regresi Y atas X tidak berdistribusi normal.

Hasil perhitungan Uji Lilliefors menyimpulkan regresi Y atas X berdistribusi normal. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan $Lo = 0.0852$ sedangkan $Lt = 0,1154$ ini berarti $Lo < Lt$ (proses hitungan pada lampiran.24)

D. Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian : “terdapat hubungan yang positif antara kebiasaan belajar (X) dengan hasil belajar (Y)”.

1. Uji Keberartian dan Linearitas Regresi

Berikut dilakukan uji signifikansi dan linearitas model regresi kebiasaan belajar dengan hasil belajar yang hasil perhitungannya disajikan dalam tabel IV.3 di bawah ini.

Tabel IV.3
ANAVA Untuk Pengujian Signifikansi dan linearitas Persamaan Regresi
Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F_{hitung}	F_{tabel}
Total	59	339105			
Regresi (a)	1	338507.81			

Regresi (b/a)	1	271.30	271.30	47.45	4.02 ^{*)}
Residu	57	325.88	5.72		ns)
Tuna Cocok	24	114.18	4.76	0.74	1.84
Galat Kekeliruan	33	211.70	6.42		

Keterangan : ^{*)} Persamaan regresi berarti karena $F_{hitung} (47.45) > F_{tabel} (4.02)$

^{ns)} Persamaan regresi linear karena $F_{hitung} (0.74) < F_{tabel} (1.84)$

Melihat pada tabel distribusi F dengan menggunakan dk pembilang satu (1) dan dk penyebut $(n-2) = 57$ pada $\alpha = 0,05$; $F_{tabel} = 4.02$ sedangkan $F_{hitung} = 47.45$. Hal ini menunjukkan bahwa $F_h > F_t$, maka regresi berarti atau regresi signifikan.

Untuk tabel distribusi F yang digunakan untuk mengukur linearitas regresi dengan dk pembilang $(k-2) = 24$ dan dk penyebut $(n-k) = 33$, dengan $\alpha = 0,05$; $F_{tabel} = 1.84$ diperoleh $F_{hitung} = 0.74$. Hal ini menunjukkan bahwa $F_h < F_t$ yang berarti regresi linear.

Hasil pengujian seperti yang ditunjukkan pada tabel IV.3 menyimpulkan bahwa bentuk hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar adalah signifikan dan linear. Selanjutnya persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu skor kebiasaan belajar dapat menyebabkan kenaikan hasil belajar sebesar 0.28 pada konstanta. 42.38.

2. Perhitungan dan Pengujian Koefisien Korelasi

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi antara kebiasaan belajar diperoleh korelasi sederhana $r_{xy} = 0.674$ (proses perhitungan lihat pada lampiran 30). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa

Tabel IV.4
Pengujian Signifikansi Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi Sederhana X dan Y

Korelasi Antara	Koefisien Korelasi	Koefisien Determinasi	t hitung	t tabel
X -Y	0,674	45.35%	6.889	1.684

Berdasarkan pengujian signifikansi koefisien korelasi antara pasangan skor kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa sebagaimana terlihat pada tabel IV.4 di atas, diperoleh $t_{hitung} = 6.889 > t_{tabel} = 1,684$. pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk = 57$. Jadi, diketahui bahwa koefisien korelasi $r_{xy} = 0,674$ adalah signifikan.

3. Koefisien Determinasi

Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa kelas XI Penjualan di SMK Negeri 10 Jakarta Timur dengan koefisien korelasi $r_{xy}^2 = 0,3341$ atau koefisien determinasi sebesar 45.35%. Berarti 45.35% hasil

belajar siswa ditentukan oleh kebiasaan belajar siswa itu sendiri, dan selebihnya oleh faktor lain. (proses perhitungan pada lampiran 32).

E. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini telah berhasil menguji hipotesis yang diajukan, namun peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan yang dilakukan selama melakukan penelitian ini sehingga tidak menutup kemungkinan diadakannya penelitian lanjutan. Hal ini disebabkan terdapat keterbatasan dalam kegiatan penelitian yang hanya meneliti dua variabel saja yaitu, hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan, walaupun masih banyak faktor – faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa, seperti, kurangnya sarana dan prasarana belajar, metode mengajar guru yang tidak efektif, rendahnya tingkat kecerdasan siswa, kurangnya bakat yang dimiliki siswa, rendahnya minat baca yang dimiliki siswa, dan rendahnya motivasi belajar yang dimiliki siswa.